**Paper 2 Exemplar –May 2016 –**

Pertanyaan: Bagaimana “rumah” digambarkan dalam setidaknya dua karya yang telah Anda pelajari dan apa signifikansinya?

Ghosts adalah sebuah drama yang ditulis oleh dramawan Norwegia Henrik Ibsen pada tahun 1881. Ini adalah komentar sosial yang mengkritik kota-kota di Norwegia karena ide-ide tradisional yang dijunjung tinggi yang seringkali menimbulkan konsekuensi yang mengerikan. Dengan menggunakan keluarga Alving sebagai contoh, Ibsen menceritakan kisah seorang wanita – Helena Alving – dan menggambarkan rangkaian peristiwa yang terjadi sebagai konsekuensi dari mengikuti ide-ide yang dikemukakan oleh masyarakat. Satu-satunya harapan Bu Alving adalah melakukan hal itu menyelamatkan putranya Osvald dan dia melakukan segalanya untuk melindunginya dan akhirnya gagal karena itu apa yang terjadi karena kurangnya kekuatannya dalam melawan tradisi lama – yaitu hantu. Ibsen menciptakan sebuah cerita yang menguraikan tragedi yang terjadi jika orang tidak melepaskan hantu. Begitu pula dengan The Bluest Eye yang merupakan novel yang ditulis pada tahun 1970 oleh Toni Morrison, berlatar di Lorain, Ohio, yang menimbulkan kritik terhadap masyarakat. Juga komentar sosial yang dimunculkan pertanyaan kepada pembaca untuk membuat mereka melihat dampak rasisme dan bagaimana mereka memimpin terhadap segregasi dan lebih dari itu; rasisme internal dalam komunitas kulit hitam itu sendiri. Morrison menggunakan kisah Pecola Breedlove, seorang gadis muda berkulit hitam yang bermimpi memiliki mata biru, dia memandang kulit dan matanya yang gelap sebagai alasan di balik kebencian yang diterimanya. Melalui berbagai narasi, Morrison menggambarkan konsekuensi ekstrem dari rasisme yaitu mengkritik masyarakat karena jatuh ke dalam perangkap narasi utama. Sebuah istilah yang diciptakan oleh Morrison sendiri menggambarkan cara orang kulit putih mampu mengendalikan orang lain. Sementara kedua teks adalah komentar sosial, penggambaran rumah di keduanya digunakan untuk memajukannya tujuan sebagai komentar sosial melalui cara rumah dipandang sebagai lingkungannya tindakan yang tidak dapat ditoleransi; padahal ilustrasi rumah kontras dengan konotasinya.

Baik Ghosts maupun The Bluest Eye menyebutkan tindakan yang tidak dapat ditoleransi seperti Perselingkuhan Alving dan pemerkosaan Pecola menunjukkan bagaimana norma dan budaya masyarakat dapat memimpin ke keretakan rumah. Dalam Ghosts, rumah menjadi lokasi perzinahan Kapten Alving dan dengan demikian menjadi latar Helena Alving mendengar dan mengalami 'Hantu'. Ibsen menempatkan setting perselingkuhan di rumah untuk menunjukkan betapa intimnya sebuah rumah tempat – menjadi ternoda. Nyonya Alving kemudian terpaksa tinggal di dalam rumahnya yang terkurung di dalamnya karena ekspektasi masyarakat tidak memungkinkannya untuk pergi. Sebagaimana peran utama perempuan untuk mengurus rumah dan menjadi ibu, dia harus tinggal dan melakukan banyak hal yang menjadi haknya kewajiban terhadap “tugasnya”. Ibsen menggunakan pilihan tertentu dalam diksi untuk menonjolkan cara Helena Alving dikurung seperti penjara di rumahnya. Dia adalah pahlawan tragis di kisah di mana dia memiliki satu kelemahan besar – penerimaannya terhadap perannya – dan pada akhirnya itu

menyebabkan kejatuhannya. Dengan menempatkan tindakan perselingkuhan di dalam rumah, Ibsen mengilustrasikannya bagi pembaca dan penonton drama tersebut bahwa ada perbedaan mencolok antara kenyataan dan apa yang dianggap sebagai kenyataan. Pada abad ke-19, keluarga tradisional Norwegia akan melihat ibu sebagai ibu pemimpin keluarga dan tanggung jawabnya sebagai ibu, tetapi tidak memiliki “hak atas kebahagiaan” seperti yang disarankan Ibsen.

Kurangnya kebahagiaan ini juga terlihat dalam novel The Bluest Eye karya Toni Morrison yang menggambarkan pelecehan dan pemerkosaan terhadap Pecola. Pada tahun 1930-an, keluarga kulit hitam sering kali mengalami hal tersebut dari rumahnya secara paksa atau sukarela untuk pindah atau mencari tempat baru tinggal. Oleh karena itu, hal ini berarti banyak keluarga terkadang tidak memiliki rumah yang sebenarnya dan hanya berpindah-pindah, tidak pernah menetap dan membangun rumah. Morrison menggambarkan ini di The Bluest Eye, Breedloves ditempatkan “di luar ruangan” dan ditempatkan “di luar ruangan” adalah meninggalkan keluargamu tanpa tempat tinggal. Hal ini kemudian menambah pemerkosaan dan kehancuran ilusi rumah saat Pecola dilanggar di rumahnya sendiri karena kebencian Cholly dirinya sendiri karena narasi utama. Seperti yang dikatakan ketika dia "menidurinya dengan lembut" kita juga pembaca dapat melihat penjajaran antara kerasnya kata "apaan" dan “dengan lembut”. Dengan menciptakan adegan di mana seorang ayah menganiaya gadis kecilnya, kita melihat dampak buruk rasisme terhadap orang-orang seiring dengan terwujudnya kebencian Cholly terhadap dirinya sendiri sesuatu yang mengerikan dan membuat Pecola hancur dan hancur. Tindakan yang tidak dapat ditoleransi menambah penggambaran rumah dan lebih tepatnya apa yang dilambangkannya dalam cerita.

Konotasi kata rumah biasanya positif dan menimbulkan perasaan kebahagiaan, namun di kedua teks terjadi sesuatu yang berbeda. Henrik Ibsen menciptakan pengaturan yang mengungkap semua rahasia intim yang disimpan rapat oleh keluarga tetapi juga digunakan realitas situasi di rumah untuk menyampaikan pengaruh nilai-nilai yang dijunjung sebagai benar oleh masyarakat. Dalam lakonnya Ibsen menghadirkan gagasan tentang hantu sebagai cita-cita atau cara hidup, suatu nilai yang kuno. Hal ini bukan berasal dari zamannya melainkan sesuatu yang tetap ada dan bertahan membusuk. Hantu juga dapat dilihat di masyarakat melalui cara orang menulis, berpikir, atau bertindak sebagai tindakan dari masa lalu yang kembali menghantui. Dengan cara ini, Ibsen menemui Nyonya Alving hantu di rumahnya sendiri karena tindakan masa lalu muncul kembali karena cita-cita masih ada. Dia seruan “Hantu!” saat dia mendengar Regina dan Osvald di dapur mengatur nadanya sungguh-sungguh dan serius dan hal ini diimbangi dengan cuaca ketika Ibsen menggunakan kekeliruan yang menyedihkan menciptakan cuaca yang suram dan suram untuk mencerminkan perasaan Bu Alving. Penggunaan ini Citra juga menciptakan suasana yang lebih gelap dan permintaan Bu Alving untuk “lampu” menunjukkan hal tersebut kegelapan literal dan metaforis yang menyelimuti rumah karena penuh dengan kebohongan dan penipuan. Ibsen dikritik habis-habisan oleh para kritikus yang terkejut dengan penggunaan rumah tersebut sebagai sebuah latar yang mencerminkan masyarakat dan jarang membicarakan hal seperti itu seperti apa yang dia sebutkan dalam drama itu. Ada pemisahan kelas antara publik dan kehidupan pribadi yang diurai Ibsen untuk menyampaikan pentingnya kritiknya kehidupan.

Morrison hampir tidak menyebutkan kekuatan luar dalam novelnya, tapi selama itu saat buku itu dibuat, keluarga orang kulit hitam menjadi sasaran dan digantung karena tindakan mereka balapan. Hal ini tidak hanya menyebabkan keretakan masyarakat kulit hitam dan kulit putih, namun juga perpecahan di antara keduanya komunitas kulit hitam itu sendiri. Ini adalah dampak dari rasisme yang dilembagakan sebagai orang kulit hitam orang membenci dan memisahkan orang kulit hitam lainnya karena itulah yang diajarkan. Dick dan Jane yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris hanya berbicara tentang kesempurnaan keluarga dengan orang tua yang tertawa dan dicintai. Hal serupa tidak terjadi di rumah Pecola dan lebih dari sekali Morrison membuat Pecola berharap dia memiliki “mata biru yang cantik”. Biru mata dipandang sebagai solusi untuk menyesuaikan diri dan dipandang sebagai cita-cita yang dimaksudkan tercapai. Hal inilah yang menjadi penyebab putusnya pernikahan antara Pauline dan Cholly. Pauline menonton film yang hanya menggunakan wanita terkemuka berkulit putih sebagai standar yang harus dipenuhi. Semua kejadian-kejadian ini menambah pertentangan antara keluarga dan berulang kali menyebutkannya bagaimana Pecola suka “mengunjungi” orang lain juga menekankan bahwa jarak rumahnya jauh representasi atau konotasi rumah yang memberikan efek lega yang tajam narasi utama dan rasisme yang dilembagakan dalam sebuah keluarga dan selanjutnya novel ini tujuan sebagai komentar fokus yang dimaksudkan untuk melontarkan kritik.

Terakhir, gambaran rumah sebagai rumah idaman yang harus membuat bahagia keluarga memungkinkan pembaca untuk melihat betapa besar pengaruh konsekuensinya. Dalam Ghost,

Ibsen menggambarkan rumah sebagai gambaran kecil langsung ke rumah individu kelas atas

masyarakat. Dia melakukan ini untuk menciptakan pesan yang lebih kuat dan lebih mendalam

kepada pembaca. Penonton drama tersebut kemudian dapat melihat dan, yang lebih penting, memahaminya situasi di atas panggung saat Ibsen melanggar banyak konvensi seperti bahasa yang canggih dan pengaturannya agar dapat menyampaikan pesan dengan lebih baik. Rumah Alvings megah dengan aman dan banyak buku serta jendela besar. Menjelaskan penampilan dan posisi banyak jendela di rumah memiliki semacam efek akuarium di tempat karakternya berada

terbatas di dalam tetapi dapat melihat ke luar. Kapten Alving adalah orang terhormat tetapi di rumah malas dan berhutang sebagian besar kekayaannya kepada Nyonya Alving. Ibsen menampilkan latarnya sebagai sebuah rumah ideal dengan karakter ideal guna menonjolkan situasi yang tidak ideal. Itu kaca transparan sungguh ironis seolah-olah kaca itu bening, hampir tidak ada kebenaran di dalamnya rumah seperti yang ditunjukkan Osvald ketika dia menyerukan “matahari” sebagai lompatan terakhir menuju kebenaran. Dia hanya sekali kebenaran terungkap bahwa rumah membiarkan cahaya masuk dan juga menyala secara alami, bukan buatan.

Morrison menggunakan ide yang sama ketika dia menampilkan rumah Geraldine dengan sempurna dengan “pagar” dan Morrison juga menunjukkan bahwa Pecola menyukai “rumah cantik”warnanya yang “hijau”. Arti penting dari warna “hijau” memungkinkan citra berwarna untuk melakukan hal tersebut mempertinggi deskripsi rumah. Meskipun secara lahiriah itu adalah rumah yang indah, Geraldine menyimpan keburukan di dalamnya. Morrison menjelaskan cara Geraldine memastikan keselamatan putranya wajah – Junior – tidak menjadi “abu” untuk menampilkan rumah yang bagus dan cantik tidak bisa disembunyikan rasisme internal saat dia menyarankan pentingnya memiliki kulit berwarna dibandingkan kulit hitam. Dia juga menggambarkan seks di dalam rumah untuk Geraldine sebagai sesuatu yang harus dia lakukan

dengan menderita paksaan untuk menyoroti dan menunjukkan betapa pentingnya baginya untuk tetap bertahan bersih karena kotor berarti hitam dan itu tidak bagus. Penggunaan perbedaan di rumah dan gambaran mereka kemudian terlihat kembali saat Morrison menampilkan tingkah laku Pauline di dalamnya rumahnya sendiri dan perilaku Pauline di rumah keluarga kulit putih. Keluarga kulit putih rumah lebih cantik, dengan “pagar” dan taman hijau yang cantik di “lingkungan yang baik”. Deskripsi Morrison tentang rumah tersebut menegaskan kembali perbedaan antara hitam dan putih dan juga menunjukkan bagaimana rasisme yang terinternalisasi terjadi ketika Pauline memperlakukan putrinya lebih buruk dari anak perempuan orang asing yang bekerja padanya.

Kesimpulannya, penggambaran rumah dalam kedua teks tersebut penting karena caranya

mereka menambah pesan keseluruhan drama tersebut dengan menjadi latar pelecehan dan perselingkuhan atau dengan menghancurkan prasangka tentang apa yang seharusnya menjadi rumah. Tujuan utama dari komentar sosial adalah untuk mengkritik dan kedua penulis mengkritik rumah tangga secara berurutan untuk menunjukkan konsekuensi dari cara berpikir tertentu dengan cara yang paling intim juga mereka yang paling ekstrim. Penting dan menarik untuk dicatat bahwa kedua teks tersebut dikutuk dan dirayakan karena tema dan adegan yang mereka sajikan yaitu adegan dan tema-tema tersebut masih relevan dalam konteks kontemporer karena mereka mengkritik nilai-nilai dan isu-isu yang ada sekarang masih sama lazimnya dengan dulu.

**Jumlah kata: 1889**

**KOMENTAR DAN PENILAIAN PENGUJI**

**Kriteria A: Pengetahuan, pemahaman dan interpretasi (10 nilai)**

Sejauh mana siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman terhadap karya yang dipelajari?

Sejauh mana siswa menggunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk menyoroti persamaan dan perbedaan sehubungan dengan pertanyaan yang diajukan?

8 dari 10: Siswa menunjukkan pengetahuan dan pemahaman karya yang baik dan terkadang perseptif, memanfaatkan ini untuk merespons pertanyaan dengan sangat efektif. Dalam hal ini, responsnya berada pada kisaran 9-10. Akan tetapi, siswa pada dasarnya membandingkan dan membedakan secara meyakinkan, bukan secara mendalam. Selain itu, jika tingkat perbandingannya bagus, kontrasnya lebih sedikit.

**Kriteria B: Analisis dan evaluasi (nilai 10)**

Sejauh mana siswa menganalisis dan mengevaluasi aspek bahasa dan gaya untuk membangun makna?

Sejauh mana siswa menggunakan analisis dan evaluasinya untuk membandingkan dan membedakan kedua karya yang dipelajari?

7 dari 10: Agak sulit untuk memberi nilai pada kriteria ini. Di satu sisi, siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang fitur-fitur tekstual dan cara-cara di mana fitur-fitur tersebut membangun makna. Akan sangat menggoda untuk memasukkan siswa ke dalam kelompok 9-10. Namun, perbandingan dan kontras kurang baik – sering kali sudah cukup dan tidak bagus. Oleh karena itu, penting untuk menemukan 'yang paling cocok'. Di sini, pemberian nilai 7 tampaknya masuk akal. Seseorang mungkin berpendapat untuk mendapatkan nilai 8, tetapi nilai 6 akan terlalu keras. Bagi guru yang membaca ini, jika Anda merasa sangat ragu – apakah akan memberikan nilai 7 atau 8, katakanlah – pilihlah nilai yang lebih tinggi.

**Kriteria C: Fokus dan organisasi (nilai 5)**

Seberapa efektif siswa menyusun dan menyajikan ide-idenya?

Seberapa seimbang dan fokus respons yang diberikan?

5 dari 5: Responsnya terfokus, seimbang, dan berkembang secara

dikembangkan dan terstruktur dengan baik.

**Kriteria D: Bahasa (5 nilai)**

Seberapa jelas, bervariasi, dan akurat bahasa siswa?

Sejauh mana pilihan siswa mengenai register, gaya, dan terminologi tepat?

4 dari 5: Bahasanya jelas dan tepat. Namun, ada beberapa slip pendaftaran. Selain itu, sintaksis dan tanda bacanya sulit digunakan di beberapa tempat, dan ini sedikit mengganggu pemahaman pembaca.

**Total: 24/30**